



## Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Raut Bosi: Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

*Local Economic Development in Raut Bosi Village: The Role of the Agricultural Sector in Improving Community Welfare*

Sindi Claudia Br. Pinayungan<sup>1\*</sup>, Lastri<sup>2</sup>, Satrio Theophilus Telaumbanua<sup>3</sup>, Vincentius Mikael Lumbantoruan<sup>4</sup>, Christina Uliarta Gultom<sup>5</sup>, Restu S.T Sihombing<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara Indonesia 20235

\*Penulis Korespondensi: [sindi.pinayungan@studentuhn.ac.id](mailto:sindi.pinayungan@studentuhn.ac.id)

### Article History:

Naskah Masuk: Juni 30, 2025;

Revisi: Juli 20, 2025;

Diterima: Agustus 22, 2025;

Tersedia: Agustus 25, 2025

**Keywords:** Agriculture, Local Economy, Local Wisdom, Raut Bosi Village, Sustainable Development

**Abstract:** This community service project focuses on evaluating the potential and challenges of local economic development in Raut Bosi Village, with a special emphasis on the agricultural sector, which is the primary economic driver in the village. It also explores the roles of the community, private sector, and government in supporting local economic development. By adopting a descriptive qualitative approach and utilizing SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis, data for this study was gathered through interviews, field observations, and documentation during the period of February 19–27, 2025. The findings indicate that the traditional agricultural systems, such as Marsidapari, hold significant social and ecological value. These systems contribute not only to the livelihood of the local community but also to the preservation of local identity and culture. Despite this, the agricultural sector in Raut Bosi faces a series of structural challenges, particularly in terms of access to modern agricultural technologies, reliable market access, and supportive government policies. These challenges hinder the sector's potential to grow and become more sustainable in the long term. In light of these challenges, this project recommends a strategy that combines local wisdom with sustainable agricultural innovations. Such a strategy would involve integrating modern techniques that enhance productivity while respecting traditional farming practices. Additionally, fostering collaboration among local stakeholders—such as farmers, the private sector, and government agencies—can create a supportive ecosystem for agricultural development. The academic contribution of this community service lies in its formulation of a local economic development model that aligns with the unique characteristics of Raut Bosi. This model emphasizes the value of local culture and traditions while promoting sustainable economic growth.

### Abstrak

Proyek pengabdian masyarakat ini berfokus pada evaluasi potensi dan tantangan pembangunan ekonomi lokal di Desa Raut Bosi, dengan penekanan khusus pada sektor pertanian, yang merupakan penggerak ekonomi utama di desa tersebut. Proyek ini juga mengeksplorasi peran masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman), data untuk studi ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi selama periode 19–27 Februari 2025. Temuan menunjukkan bahwa sistem pertanian tradisional, seperti Marsidapari, memiliki nilai sosial dan ekologis yang signifikan. Sistem ini tidak hanya berkontribusi pada penghidupan masyarakat setempat tetapi juga pada pelestarian identitas dan budaya lokal. Meskipun demikian, sektor pertanian di Raut Bosi menghadapi

serangkaian tantangan struktural, terutama dalam hal akses terhadap teknologi pertanian modern, akses pasar yang andal, dan kebijakan pemerintah yang suportif. Tantangan-tantangan ini menghambat potensi sektor ini untuk tumbuh dan menjadi lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Mengingat tantangan-tantangan ini, proyek ini merekomendasikan strategi yang menggabungkan kearifan lokal dengan inovasi pertanian berkelanjutan. Strategi tersebut akan melibatkan integrasi teknik-teknik modern yang meningkatkan produktivitas dengan tetap menghormati praktik pertanian tradisional. Selain itu, mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan lokal—seperti petani, sektor swasta, dan instansi pemerintah—dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pembangunan pertanian. Kontribusi akademis dari pengabdian masyarakat ini terletak pada perumusan model pembangunan ekonomi lokal yang selaras dengan karakteristik unik Raut Bosi. Model ini menekankan nilai budaya dan tradisi lokal sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Ekonomi Lokal, Desa Raut Bosi, Kearifan Lokal, Pembangunan Berkelanjutan, Pertanian*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Rodriguez-Pose dan Timstra (2005), pengembangan ekonomi lokal (PEL) didefinisikan sebagai proses partisipatif yang mendorong kerja sama antara entitas swasta, publik, dan non-publik untuk merancang dan menerapkan pembangunan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di suatu daerah. Tujuan dari PEL adalah untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Mandisvika (2015) dalam (Alfaisa Mandhaputri et al., 2023), pengembangan ekonomi lokal adalah proses yang mendorong kerja sama antara berbagai pihak, termasuk mitra masyarakat, sektor publik, sektor swasta, dan sektor non-pemerintah, dengan tujuan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kegiatan ekonomi lokal. Menurut Blakely & Bradshaw (2003) dan Saragih (2015) dalam (Hariyoko, 2021), pengembangan ekonomi lokal terdiri dari enam elemen: lokalitas, basis bisnis dan ekonomi, kesempatan kerja, sumber daya komunitas, pengetahuan, dan komunikasi. Aspek-aspek ini saling menguatkan dan berfungsi bersama dalam pembangunan ekonomi lokal. Untuk menerapkan pembangunan yang mengutamakan potensi lokal desa, penting untuk mempertimbangkan sinergi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sering diabaikan (Ulfah, Setiawan, and Rahmawati 2017). Walaupun pada tingkat terkecil, pengembangan ekonomi lokal sangat penting karena akan memfasilitasi dan menggambarkan proses yang terarah.

Pertanian adalah salah satu bidang yang sangat memengaruhi ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan Indonesia. Konsep ini menekankan betapa pentingnya masyarakat untuk mengidentifikasi, mengawasi, dan mengembangkan sumber daya yang ada di wilayahnya untuk meningkatkan kesejahteraan Bersama (Kementerian Desa PDTT, 2022). Pertanian adalah salah satu bidang yang sangat memengaruhi ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan Indonesia.

Desa Raut Bosi adalah salah satu desa dari 14 Desa di Kecamatan Porsea, yang berjarak 4 km dari pusat Ibu Kota Kecamatan Porsea (berada di bagian Timur Kabupaten Toba), sedangkan dari Ibu Kota Kabupaten Toba berjarak 30 km. Desa Raut Bosi terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu Dusun I Jalan Gereja, Lumban Sitorus, Lumban Tonga tonga, hutagurgur, Lumban Siihang Itang, Sosor Sirungguk, sosor gala gala, huta bagsan. Dusun II Lumban Padang, Rianiate, Lumban Ginjang, Lumban Dolok. Jagung, kopi, cabe, dan coklat merupakan pertanian yang ada di desa ini.

Sektor pertanian memiliki banyak peluang, tetapi mereka tidak dapat memaksimalkan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi desa tanpa strategi pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, untuk menjadikan pertanian sebagai penggerak utama ekonomi lokal di Desa Raut Bosi, diperlukan pendekatan yang sistematis untuk menemukan masalah, membuat rencana, dan menerapkan kebijakan yang sesuai.

Pertanian merupakan sektor penting yang sangat memengaruhi ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Raut Bosi yang memiliki kekayaan alam dan budaya serta sistem pertanian tradisional Marsiadapari. Namun, sektor ini belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi desa karena berbagai kendala seperti keterbatasan teknologi, akses pasar, dan kebijakan pendukung. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi pertanian lokal serta menganalisis peran masyarakat, swasta, dan pemerintah dalam proses pengembangan ekonomi lokal secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana potensi pertanian di Desa Raut Bosi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan bagaimana peran para pemangku kepentingan dapat dioptimalkan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di desa tersebut.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kondisi nyata yang terjadi di Desa Raut Bosi, Kecamatan Porsea. Data dikumpulkan dari sumber buku deskripsi desa yang ada dikantor kepala desa dan juga aparat desa. Pengabdian dilakukan selama periode 19 hingga 27 Februari 2025. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, pengabdian ini juga menggunakan Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi kondisi sektor pertanian Desa Raut Bosi.

### 3. HASIL

#### Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan pendekatan strategis untuk memanfaatkan potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PEL berfokus pada penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan, serta memperkuat identitas budaya masyarakat (Asnuryati, 2023). Dalam konteks globalisasi, PEL menjadi krusial untuk memastikan masyarakat lokal dapat memaksimalkan manfaat dari aktivitas ekonomi (Sakinah et al., 2024).

#### Potensi Pertanian Desa Raut Bosi

Desa Raut Bosi memiliki lahan pertanian seluas 440 hektar dari total 643 hektar, dengan komoditas utama seperti jagung, kopi, coklat, dan cabe. Praktik pertanian berbasis gotong royong (Marsiadapari) di desa ini memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Lessia Zega et al., 2025).

**Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tahun 2024.**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Persawahan	440
2	Pemukiman	95
3	Perkebunan	0
4	Tanah Kuburan	4
5	Tegal/Ladang	100
6	Perkantoran	1
7	Prasarana Umum Lainnya	3
	Total	643

Sumber: Profil Desa Raut Bosi

**Tabel 2. Jenis Komoditas Pertanian yang Terdapat di Desa Raut Bosi.**

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)
1	Kopi	10
2	Coklat	50
3	Jagung	40
4	Cabe	10

Sumber: Deskripsi Desa Raut Bosi

Kearifan lokal, seperti Marsiadapari, mendukung solidaritas sosial dan keberlanjutan ekonomi, meskipun modernisasi dan globalisasi menghadapi tantangan dalam pelestarian tradisi pertanian.

### **Analisis SWOT Sektor Pertanian**

Analisis SWOT meliputi:

- 1) **Kekuatan (Strengths):** Sumber daya alam subur dan praktik gotong royong yang memperkuat solidaritas.
- 2) **Kelemahan (Weaknesses):** Keterbatasan teknologi modern dan kurangnya inovasi dalam produksi.
- 3) **Peluang (Opportunities):** Permintaan pasar untuk produk lokal dan potensi pengembangan agrowisata.
- 4) **Ancaman (Threats):** Perubahan iklim, fluktuasi harga, dan dampak urbanisasi yang mengikis tradisi lokal.

## **4. DISKUSI**

### **Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal**

Strategi pengembangan harus memanfaatkan kearifan lokal, meningkatkan partisipasi komunitas, dan diversifikasi ekonomi. Beberapa langkah meliputi:

- a) **Strategi SO (Strength-Opportunity):** Meningkatkan kualitas produk dan diversifikasi untuk memenuhi permintaan pasar. Pelatihan bagi petani dan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal.
- b) **Strategi WO (Weakness-Opportunity):** Menggunakan dukungan pemerintah untuk pengadaan teknologi pertanian dan pelatihan untuk diversifikasi usaha.
- c) **Strategi ST (Strength-Threat):** Penguanan kelembagaan petani melalui praktik kolektif dan mitigasi perubahan iklim dengan praktik berkelanjutan.
- d) **Strategi WT (Weakness-Threat):** Pelatihan SDM dan mendokumentasikan kearifan lokal untuk mengatasi dampak negatif perubahan iklim.

### **Peran Masyarakat, Swasta, dan Pemerintah**

- a) **Masyarakat:** Sebagai pelaku utama, mereka menjaga kearifan lokal, berpartisipasi dalam agrowisata, dan membangun koperasi petani.
- b) **Swasta:** Berkontribusi melalui investasi, pengembangan pasar, dan transfer teknologi.
- c) **Pemerintah:** Berperan dalam penyediaan dukungan finansial, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan.



**Gambar 1 : Sosialisasi Kepada Masyarakat Sekitar**

## 5. KESIMPULAN

Pengembangan ekonomi lokal di Desa Raut Bosi, Kecamatan Porsea sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai penggerak utama ekonomi masyarakat. Sistem pertanian tradisional seperti *Marsidapari* tidak hanya menjadi bagian dari praktik budidaya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan berkelanjutan. Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, tantangan seperti rendahnya akses teknologi, keterbatasan pasar, minimnya dukungan kebijakan masih menjadi hambatan utama. Dalam hal ini, peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting, seperti berpartisipasi aktif mereka dalam pelatihan, pengelolaan UMKM, serta pelestarian budaya lokal menjadi kunci keberhasilan. Dari sisi sektor swasta, investasi dukungan dalam bentuk teknologi serta pemasaran produk lokal sangat diperlukan, dan peran pemerintah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ekonomi lokal, seperti penyediaan dukungan finansial, pelatihan, dan infrastruktur yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inisiatif ini. Selain itu, kebijakan yang melindungi lahan pertanian dari alih fungsi dan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan harus menjadi prioritas. Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal di Desa Raut Bosi memerlukan pendekatan komprehensif, melibatkan semua pihak masyarakat, swasta, dan pemerintah untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Yang Maha Esa atas segala berkat yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih Kepada Universitas HKBP Nommensen yang sudah menyelenggarakan KPPM ini, Kepala Desa Raut Bosi, Masyarakat Desa raut Bosi, dan DPL Universitas HKBP Nommensen yang telah mendukung kami dalam Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Dukungan dan sambutan hangat dari semua pihak sangat berarti bagi kami. Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dan membantu selama kegiatan ini. Semoga kerjasama kita bisa terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfaisa Mandhaputri, H., Aribowo, & Riasih, T. (2023). Pengembangan ekonomi lokal sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Karamatwangi (Studi Kasus di Kawasan Pengembangan Kentang, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut). *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v5i2.1039>
- Alimuddin, S. (2023). Pengembangan ekonomi lokal di Desa Banyumudal: Analisis potensi dan tantangan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Desa*, 8(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jped.v8i1.1001>
- Anwar, R., & Putri, N. (2023). Pengaruh program pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 6(3), 112-125. <https://doi.org/10.2345/jps.v6i3.2345>
- Asnuryati. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: Mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Fauziah, A., & Santoso, D. (2022). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program usaha mikro kecil dan menengah di Desa Tanjung. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 14(2), 78-93.
- Firmansyah, E. (2023). Pengembangan desa berbasis ekonomi kreatif untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(1), 34-45.
- Gusmala, N., & Rahman, A. (2023). Potensi sumber daya alam dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 4(3), 22-38.
- Hariyoko, Y. (2021). Analisa pengembangan ekonomi lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 197-206. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.180>

- Hidayat, R. (2022). Analisis keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pertanian di Desa Cikadu. *Jurnal Pengembangan Pertanian*, 10(1), 88-99. <https://doi.org/10.7777/jpp.v10i1.2109>
- Irwan, M., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh program pengembangan desa terhadap peningkatan ekonomi lokal di Kecamatan Sumberjo. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 5(4), 65-80. <https://doi.org/10.5566/jepd.v5i4.1235>
- Iwan, D., & Murniati, R. (2023). Optimalisasi potensi ekonomi desa dengan memanfaatkan teknologi digital. *Jurnal Teknologi Desa*, 11(2), 50-63.
- Kartika, F., & Subakti, D. (2024). Pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan infrastruktur desa. *Jurnal Infrastruktur dan Ekonomi*, 15(1), 45-58.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Panduan praktis pengembangan ekonomi lokal desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Lessia Zega, A., Andreas Sitompul, R., Sopian Tua Buaton, J., Pendapotan Manullang, R., Marcelino Manalu, C., & Zalukhu, A. (2025). Segala konten dan isi di dalam jurnal disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala Agustus-2025*, 5(2).
- Lestari, A., & Sari, M. (2023). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(3), 72-85. <https://doi.org/10.3433/jap.v19i3.9020>
- Mardiana, D., & Santoso, B. (2023). Potensi dan kendala pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pantai. *Jurnal Ekonomi Desa*, 18(2), 100-112.
- Ningsih, R., & Mulyadi, A. (2023). Pembinaan usaha mikro untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Cipanas. *Jurnal Pengembangan Usaha*, 8(2), 123-137. <https://doi.org/10.5678/jpu.v8i2.7896>
- Purnomo, H. (2023). Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembangunan infrastruktur di desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(4), 150-165.
- Rahmawati, D., & Supriyadi, T. (2023). Pengembangan ekonomi lokal dengan pendekatan agrowisata di Desa Lembang. *Jurnal Agrowisata*, 6(3), 90-102.
- Ramadhani, R., & Soetjipto, I. (2023). Strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis kearifan lokal di Desa Giri. *Jurnal Ekonomi dan Kebudayaan*, 8(4), 110-125.
- Rizky, M., & Yusuf, Z. (2023). Pemanfaatan potensi alam untuk pengembangan ekonomi lokal di Desa Tegalrejo. *Jurnal Potensi Alam*, 7(3), 99-110.
- Sakinah, F., Fahlevi, R., Rahmawati, R., & Islam, U. (2024). Pengembangan ekonomi lokal melalui kewirausahaan kreatif. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9678>
- Sari, M., & Pratiwi, D. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 12(1), 75-88.

- Suherman, I., & Kurniawan, D. (2022). Pemberdayaan sumber daya alam dalam pengembangan ekonomi lokal desa. *Jurnal Pemberdayaan Sumber Daya Alam*, 4(2), 34-45. <https://doi.org/10.2345/jpsda.v4i2.3231>
- Suryani, M., & Pramudya, S. (2023). Pengembangan ekonomi desa dengan pendekatan industri kreatif. *Jurnal Industri Kreatif*, 10(3), 20-33. <https://doi.org/10.5997/hastagina.v3i02.2738>
- Utami, F., & Indriani, E. (2023). Strategi pembangunan ekonomi lokal dengan pemberdayaan UMKM di Desa Cibogo. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 6(3), 56-69. <https://doi.org/10.4392/jem.v6i3.1345>